

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran adalah salah satu masalah sosial dan ekonomi yang sering menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Dimana tingkat pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif pada stabilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, Hingga saat ini masalah pengangguran masih menjadi perhatian baik bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia pada bulan Agustus 2023 tercatat sebanyak 7,86 juta orang pengangguran dan jika dibandingkan pada tahun 2022 pada bulan agustus berkurang sekitar 560 ribu orang atau 6,77%.

Masalah pengangguran dapat terjadi dikarenakan peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia. Dimana masyarakat cenderung fokus pada pekerjaan formal, sehingga ketika lapangan kerja formal sedikit, mereka jarang mencoba alternatif seperti sektor non formal atau swasta. Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi di Indonesia, terutama di kalangan terdidik, berikut ini Data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2021-2023.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021-2023

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2021	2022	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat	3,61	3,59	2,56
SMP	6,45	5,95	4,78
SMA	9,09	8,57	8,15
SMK	11,13	9,42	9,31
Diploma I/II/III	5,87	4,59	4,79
Diploma S1, S2, S3	5,98	4,8	5,18

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia mengenai tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa pengangguran pada tingkat universitas/S1 mengalami perubahan yang tak menentu dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Salah satu penyebab masalah pengangguran khususnya pada lulusan terdidik adalah banyaknya lulusan perguruan tinggi hanya mencari pekerjaan formal pada suatu perusahaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan kata lain minat untuk berwirausaha pada mahasiswa masih rendah.

Pratama & Setyowati (2022:662) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah orang yang mencari pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia merupakan salah satu penyebab utama tingkat pengangguran tinggi. Sementara “pengangguran friksional” mengacu pada pengangguran terdidik hanya selama periode pencarian pekerjaan, dimana waktu menunggu juga berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang.

Selanjutnya Astriani & Nooraeni (2020:32) berpendapat bahwa bahwa lulusan diploma dan sarjana memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi karena tidak ada keselarasan antara perencanaan pendidikan dan lapangan kerja yang tersedia. Sedangkan menurut Marini & Hamidah (2014:196) dengan semakin ketatnya persaingan dan keterbatasan lapangan kerja yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, menyadari masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran adalah dengan membuka lapangan kerja melalui wirausaha. Dengan wirausaha dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat karena dinilai sebagai sumber pemberdayaan ekonomi (Widiyarini, 2018:201). Selanjutnya Slameto (2013:180) berpendapat bahwa dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dipengaruhi oleh minat seseorang. Dimana minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada angkatan 2020-2021, bahwa dilihat dari jumlah mahasiswa yang memiliki usaha masih tergolong sedikit. Hal dikarenakan mahasiswa cenderung menghindari risiko sehingga membuat minat mahasiswa untuk berwirausaha masih tergolong rendah dan masih ragu untuk memulai suatu usaha. Berikut ini data mahasiswa yang memiliki usaha dan mahasiswa yang tidak memiliki usaha disajikan dalam tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Data Mahasiswa Yang Memiliki Usaha dan Mahasiswa Yang Tidak Memiliki Usaha

No	Angkatan	Mahasiswa yang memiliki usaha	Mahasiswa yang tidak memiliki usaha
1	2020	8	18
2	2021	4	22
Total		12	40

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah mahasiswa yang memiliki usaha sekitar 12 mahasiswa dan sebanyak 40 mahasiswa yang tidak memiliki usaha. Hal ini didukung dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, baik secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian Nengseh & Kurniawan (2021:157) menjelaskan bahwa diperlukan upaya untuk mengembangkan minat agar dapat mendorong mahasiswa agar lebih tertarik dan termotivasi dalam berwirausaha. Selain itu, minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh keinginan pribadi, perasaan senang, perhatian, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan perlunya perubahan mindset mahasiswa dari sekadar mencari pekerjaan menjadi menciptakan lapangan kerja sendiri (*job creator*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 43 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang tergolong cukup rendah tentang berwirausaha dan mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk bekerja di sebuah perusahaan dibandingkan berwirausaha. Berikut ini hasil observasi minat berwirausaha terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi.

Tabel 1.3 Hasil Observasi Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha	Kriteria Jawaban		Persentase	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Memiliki pengetahuan yang cukup tentang berwirausaha	18	25	41,9%	58,1%
Merasa tertarik untuk bekerja disebuah perusahaan dari pada menjadi seorang wirausaha	37	6	86%	14%
Rata-rata	28	15	63,95%	36,05%

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, maka diketahui bahwa sekitar 41,9% mahasiswa menyatakan memiliki pengetahuan yang cukup terikat pengetahuan berwirausaha. Namun sebanyak 58,1% mahasiswa memiliki pengetahuan yang tergolong cukup rendah tentang berwirausaha. Selanjutnya sebanyak 86% mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk bekerja disebuah perusahaan dan ada 14% mahasiswa memilih untuk berwirausaha.

Salah satu aspek yang dapat memunculkan minat berwirausaha adalah kemampuan *digital literacy* yang baik. *Digital literacy* juga dapat mempermudah seseorang dalam menjalankan usaha. Aspek ini menjadi peranan penting dalam menarik minat mahasiswa untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Dalam penelitian Nasrullah, Satya, Nento, Hanifah, Miftahussururi & Akbari (2017:8) menjelaskan bahwa *digital literacy* merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat komunikasi, dan jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi dengan bijak, cerdas, dan patuh pada hukum, serta untuk mendukung interaksi sehari-hari yang efektif.

Dalam penelitian Haliza (2022:174) menjelaskan bahwa dengan literasi mahasiswa dapat memanfaatkan dunia digital secara optimal, yang

memungkinkan mereka memiliki pengetahuan luas tentang kewirausahaan. Dengan demikian, penguasaan informasi tentang kewirausahaan dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun ke dunia usaha. Selanjutnya dalam penelitian (Mulyati, 2023:224) menyatakan bahwa *digital literacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. *Digital literacy* mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital, alat atau jaringan komunikasi, guna menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi, serta memanfaatkannya dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, teliti, tepat, dan sesuai dengan hukum.

Yanti (2019:273) dalam kajiannya menjelaskan bahwa selain keterampilan *digital literacy* diperlukan adanya keyakinan dan pengendalian diri (*locus of control*), untuk menjalankan suatu usaha sangat penting bagi individu memiliki keyakinan besar bahwa ia mampu menjalankan usaha tersebut. Selanjutnya dalam penelitian Wiriani, Piatrini, Ardana & Juliarsa (2013:100) *locus of control* memiliki dua konstruk yaitu internal dan eksternal. Locus of control internal terjadi ketika seseorang meyakini bahwa mereka memiliki kendali atas apa yang terjadi dalam hidupnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Sebaliknya, Locus of control eksternal terjadi ketika seseorang percaya bahwa kejadian dalam hidupnya berada di luar kendali mereka.

Internal *locus of control* ini memberikan pengertian kepada seseorang yang mempunyai keyakinan untuk bisa bertanggung jawab atas perilaku mereka. Apabila internal *locus of control* seorang mahasiswa yang berwirausaha baik maka akan dengan mudah mereka mencapai tujuan yang dikehendainya. Suatu

kesuksesan maupun kegagalan yang dialami ditentukan dari usahanya. Didukung oleh penelitian Prakash, Jain & Chauhan (2015:3) yang menjelaskan bahwa generasi muda seperti mahasiswa dengan internal *locus of control* yakin akan kemampuannya untuk mengontrol perilaku dalam hidupnya sehingga akan termotivasi untuk aktif dalam mencari peluang bisnis baru.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suprpti & Muhammad (2022:100) yang juga meneliti mengenai minat berwirausaha, menjelaskan bahwa ketika seseorang menjadi seorang wirausaha maka akan terdapat berbagai macam kendala dan resiko yang akan dihadapi, sehingga diperlukan pengendalian diri agar individu tersebut mampu menyikapi dengan baik setiap kejadian yang terjadi. Penelitian yang dilakukan suprpti mengungkapkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Digital literacy* dan *Locus of control* terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi.

2. Kurangnya kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha karena minimnya pengetahuan dalam berwirausaha dan kurangnya inisiatif mahasiswa dalam mencari informasi atau mengikuti pelatihan wirausaha.
3. Banyak mahasiswa yang lebih cenderung memilih untuk bekerja disebuah perusahaan dibandingkan berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar memperjelas arah dan objek penelitian, penelitian ini berfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini membuat batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 FKIP Universitas Jambi.
2. Minat berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan diri sendiri untuk berwirausaha.
3. *Digital literacy* yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang mendukung kegiatan berwirausaha
4. *Locus of control* yang dimaksud adalah keyakinan mahasiswa tentang seberapa besar mereka memiliki kendali atas kehidupannya sendiri terhadap minat berwirausaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *digital literacy* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh *digital literacy* dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *digital literacy* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *digital literacy* dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis terkait *Digital literacy*, *Locus of control* dan Minat Berwirausaha sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretik

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang berwirausaha
- b. sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa serta sebagai dasar pendorong untuk berwirausaha.

b. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara mendalam terhadap masalah yang diteliti.

c. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada prodi terikat pentingnya meningkatkan minat mahasiswa dalam bidang kewirausahaan mengingat semakin sulitnya mendapatkan lapangan kerja serta banyaknya pesaing usaha pada dunia bisnis saat ini.

1.7 Definisi Operasional

Berikut definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah ketertarikan seseorang terhadap dunia usaha yang didukung oleh pemahaman mendalam tentang kewirausahaan, serta keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan dunia usaha, yang didasari oleh perasaan senang dan percaya terhadap kesuksesan wirausaha

di masa depan. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha yaitu: (1) Berani mengambil resiko, (2) Berorientasi ke masa depan, (3) Kognisi, (4) Emosi, (5) Konasi.

2. *Digital literacy (Digital literacy)*

Digital literacy merupakan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi secara efektif melalui teknologi digital. Hal ini menyangkut pemahaman pembelajaran keterampilan dalam menggunakan media digital (*learning skills*), serta kemampuan menyaring informasi yang beredar di berbagai media secara kritis dan kreatif, yang dikenal dengan istilah media literasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Digital literacy* sebagai berikut: (1) Akses, (2) Menganalisis dan Mengevaluasi, (3) Berkolaborasi (4) *Learning Skills*, (5) Media Literasi.

3. *Locus of control*

Locus of control atau yang dikenal sebagai pusat kendali merupakan keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka merasa memiliki kendali dalam kehidupannya yang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Indikator yang digunakan untuk mengukur *Locus of control* yaitu *Locus of control* Internal Dan *Locus of control* Eksternal.